

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses yang memerlukan perawatan agar ibu dan anak dalam keadaan sehat. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi sehingga tubuh wanita hamil membutuhkan perawatan yang cermat agar dapat bereproduksi dengan baik. Karakteristik *maternal* memiliki pengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) selama masa kehamilannya. Usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial dan jarak tempat tinggal merupakan elemen-elemen yang dapat memberikan dampak besar pada ibu hamil dalam menentukan keputusannya, sehingga capaian indikator kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat terpenuhi (Wa Ode Nurul Mutia, 2022).

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) dinilai mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal, dimana pelayanannya dimulai pada trimester I. Pada *Antenatal Care* (ANC) minimal ibu hamil melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan sebanyak 6 kali dalam masa kehamilannya, dimulai dari trimester I sebanyak 1 kali, trimester II sebanyak 2 kali dan trimester III sebanyak 3 kali. Kunjungan pertama pada *Antenatal Care* (ANC) memegang peranan penting sebagai fondasi dalam perjalanan kesehatan *maternal* dan perinatal. Namun sebagian besar ibu hamil tidak pernah melakukan pemeriksaan

kehamilannya karena berbagai alasan, padahal banyak kelompok ibu hamil yang memiliki risiko tinggi. Beberapa ibu hamil masih lebih cenderung mengikuti praktik-praktik tradisional atau mitos yang ada di budaya mereka yang dapat mempengaruhi keyakinan mereka terkait *Antenatal Care* (ANC) (Gultom *et al.*, 2023).

Berdasarkan laporan kajian cepat kesehatan oleh UNICEF prevalensi ibu hamil dalam kunjungan *Antenatal Care* (ANC) menunjukkan data sebanyak 46% layanan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di tingkat posyandu terhenti. Laporan data di Indonesia berdasarkan hasil dari Riskesdas (2018) didapatkan data sebanyak 96,1% ibu hamil yang melakukan Kunjungan Pertama (K1) dan sebanyak 95% ibu hamil di Jawa Timur yang telah melakukan Kunjungan Pertama (K1). Kemudian pada tahun 2021, didapatkan data dari BPS Jawa Timur bahwa Kunjungan Pertama (K1) kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 90,54% yang cukup signifikan (Kusumayatiningsih, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bangsalsari pada tanggal 19 Februari 2024 didapatkan data melalui wawancara dengan bidan yaitu sebanyak 212 ibu hamil dari bulan Oktober - Desember 2023. Dari total 212 ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) hanya sebanyak 77% ibu hamil yang melakukan K1 murni dari total ibu hamil yang ter data dari kegiatan posyandu.

Berdasarkan teori dari Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor

penguat. Ditinjau dari teori tersebut, faktor yang mempengaruhi kunjungan *Antenatal Care* (ANC) berupa usia, paritas, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, ekonomi, geografis, dukungan sosial, fasilitas kesehatan dan budaya pada ibu hamil. Salah satu faktor berdasarkan teori tersebut yang masih ada di Indonesia yaitu di mana lingkungan keluarga yang mendorong ibu hamil dengan tidak mengizinkan seorang wanita meninggalkan rumah untuk pemeriksaan kehamilannya. Hal ini merupakan budaya penghambat keteraturan kunjungan ibu hamil memeriksakan kehamilannya dalam program *Antenatal Care* (ANC). Sehingga capaian dari program *Antenatal Care* (ANC) tidak terealisasi dan menjauhi dari target capaian yang telah ditentukan (Selvia & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan hasil dari penelitian Wahyu Padesi (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang termasuk perilaku kesehatan, sehingga ibu hamil diharapkan selalu terbuka dalam menerima informasi dari petugas kesehatan supaya dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memotivasi ibu dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur. Dalam hasil penelitian dari Indriyani (2023) bahwa kontribusi wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kehamilan memberikan landasan bagi pelayanan *antenatal* yang lebih efektif dan memberikan kesehatan yang lebih baik untuk ibu dan bayinya. Sebuah pelayanan diperlukan supaya mampu memenuhi standar seperti kualitas dan terpadu, sehingga mampu memberikan rasa kepercayaan dan ketertarikan dari ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

(Fatkhiyah *et al.*, 2020). Kebutuhan tersebut harus terpenuhi sehingga diperlukan fasilitas kesehatan yang mudah diakses oleh masyarakat serta pelayanan pemeriksaan kehamilan yang berkualitas, salah satunya program *Antenatal Care* (ANC) (Ginting, 2023).

Adapun pembeda dari penelitian ini, di mana elemen-elemen dari karakteristik *maternal* yang diambil terdapat perbedaan dengan elemen-elemen karakteristik *maternal* pada penelitian lainnya. Penelitian ini terdapat enam elemen yang menjadi bahan perbandingan sekaligus menjadi pembeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil terutama pada kunjungan pertama (K1 Murni). Landasan teori pada penelitian ini menggunakan teori kepatuhan Lawrence Green (1980) mengenai perilaku manusia yang berkaitan dengan perilaku kesehatannya. Lokasi yang digunakan berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini dilakukan pada daerah-daerah pedesaan di mana notabene sumber daya manusia yang ada memiliki perbedaan dengan tempat lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas diharapkan perawat mempunyai peran untuk mampu mengidentifikasi masalah-masalah tentang karakteristik *maternal* para ibu hamil sehingga kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat meningkat. Hal ini penting karena untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sejak dini ke tenaga kesehatan untuk memantau kesehatan ibu hamil dan janin sehingga dapat mendeteksi risiko kehamilan yang dapat membahayakan kondisi mereka. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Karakteristik *Maternal* dengan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Pada Kunjungan Pertama (K1 Murni) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari.”

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kunjungan pertama pada Trimester I (K1 murni) langkah awal bagi ibu hamil untuk mengetahui perkembangan kesehatan tubuh dan janinnya. Namun, dengan kasus kunjungan K1 murni yang fluktuasi dari tahun ke tahun menyebabkan capaian target kesehatan nasional kurang optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu usia, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dukungan sosial, riwayat kesehatan, psikologis, paritas dan tempat tinggal. Sehingga dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan suatu keputusan yang mendasari ibu hamil dalam menentukan perilaku dan tindakannya.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah karakteristik *maternal* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari?
- b. Bagaimanakah kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada kunjungan pertama (K1 murni) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari?
- c. Adakah hubungan karakteristik *maternal* dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada kunjungan pertama (K1 murni) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik *maternal* dengan kepatuhan kunjungan pertama (K1 murni) *Antenatal Care* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik *maternal* pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada kunjungan pertama (K1 murni) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.
- c. Menganalisis hubungan karakteristik *maternal* dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada kunjungan pertama (K1) ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bangsalsari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Ibu Hamil

Penelitian ini memberikan informasi kepada ibu hamil tentang bagaimana karakteristik *maternal* di tempat tersebut, sehingga bisa menjadi pembelajaran bagi ibu hamil tentang faktor-faktor yang menyebabkan capaian target K1 murni tidak tercapai. Dengan data penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan ibu hamil untuk lebih patuh dalam melakukan kunjungan trimester I (K1 murni) dalam program *Antenatal Care* (ANC).

2. Keluarga

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada keluarga ibu hamil tentang bagaimana wawasan karakteristik *maternal* terhadap pentingnya kunjungan ANC untuk upaya menjaga kesehatan ibu hamil. Sehingga keluarga mampu menjadi pendukung bagi ibu hamil untuk konsisten melakukan kunjungan ANC secara rutin.

3. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan untuk memahami karakteristik *maternal* terhadap *Antenatal Care* (ANC) terutama K1 murni, dengan memahami faktor-faktor yang kurang tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil menjadi lebih optimal, sehingga target kesehatan nasional kemungkinan bisa tercapai.

4. Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan tentang karakteristik *maternal* pada ibu hamil setempat, sehingga pelayanan kesehatan dapat memodifikasi faktor-faktor yang kurang untuk mengatasi capaian target yang tidak optimal.

5. Institusi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kurikulum pembelajaran Keperawatan Maternitas khususnya tentang bagaimana gambaran karakteristik *maternal* dan *Antenatal Care* (ANC), sehingga mampu meningkatkan wawasan peserta didik dalam pembelajaran ilmu Maternitas.

6. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan dan sumber inspirasi untuk peneliti selanjutnya atau bahkan untuk menjadi bahan perbandingan dalam penelitian sejenisnya, khususnya tentang karakteristik *maternal* dan *Antenatal Care* (ANC).

